

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PERTAMINA adalah perusahaan minyak dan gas bumi yang dimiliki Pemerintah Indonesia (National Oil Company), yang berdiri sejak tanggal 10 Desember 1957 dengan nama PT PERTAMINA. Pada tahun 1961 perusahaan ini berganti nama menjadi PN PERMINA dan setelah merger dengan PN PERTAMIN di tahun 1968 namanya berubah menjadi PN PERTAMINA.

Sebagai lokomotif perekonomian bangsa, Pertamina merupakan perusahaan milik negara yang bergerak di bidang energi meliputi minyak dan gas. Pertamina menjalankan kegiatan bisnisnya berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola korporasi yang baik sehingga dapat berdaya saing yang tinggi di dalam era globalisasi.

Pertamina Depot Sales Point (DSP) Jember merupakan kantor cabang dari PT Pertamina Persero Surabaya yang menangani tabung gas LPG ukuran 3 kg, kompor gas dan valve. Pada DSP Jember ini melaksanakan kegiatan administrasi gudang material. Gudang material DSP jember meliputi : pelayanan serah terima material (tabung gas LPG 3kg, kompor, dan valve, pelayanan administrasi serah terima material (tabung gas LPG 3kg, kompor, dan valve). Monitoring administrasi penyerahan material ke restester, agen dan Stasiun Pengisian dan Pengiriman Bluk Elpiji (SPPBE) pada wilayah Lumajang, Jember, Dan Probolinggo.

Permasalahan yang terdapat pada DSP jember ini adalah penataan penyimpanan tabung gas 3kg masih dilakukan secara semi terkomputerisasi sehingga kurang efektifnya pekerjaan yang dilakukan, sehingga sering terjadi kesalahan dalam memonitoring pergerakan tabung gas LPG 3kg rusak yang terdapat pada DSP Jember. Dengan adanya permasalahan pekerjaan yang kurang efektif, penulis mempunyai gagasan untuk membuat suatu *software* yang bisa membuat pekerjaan lebih efektif dan akurat. Maka hal tersebut dapat di atasi dengan menggunakan sistem monitoring penyimpanan tabung gas LPG 3kg rusak yang sudah terkomputerisasi.

1.2 Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1 Tujuan

1. Tujuan Umum
 - a. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis pada perbedaan pengajaran secara teori dan praktek kerja sesungguhnya di dunia kerja.
 - b. Menambah pengetahuan mahasiswa terhadap aspek – aspek di dalam dunia kerja.
 - c. Menyiapkan kemampuan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi di dunia kerja yang sebenarnya.
2. Beberapa manfaat bagi instansi :

Membuat sistem monitoring penyimpanan tabung gas LPG 3kg rusak, solusi pencarian lokasi penyimpanan suatu jenis tabung rusak yang dicari. Sehingga mempermudah *Quality Control* Administrasi dalam melakukan pekerjaan tersebut.

1.2.2 Manfaat

1. Manfaat bagi mahasiswa :
 - a) Mahasiswa dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di Politeknik Negeri Jember.
 - b) Mahasiswa dapat mengetahui situasi dan kondisi dunia kerja secara langsung.
 - c) Mahasiswa memperoleh ilmu dan pengetahuan baru yang diperoleh dari dunia kerja dan dapat mempersiapkan mental mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja yang sebenarnya.
2. Beberapa manfaat bagi instansi :

Staf dan mahasiswa dapat saling bertukar pengetahuan, khususnya seputar teknologi informasi.
3. Beberapa manfaat bagi Politeknik Negeri Jember :

Sebagai media untuk menjalin kerjasama dengan PT. PERTAMINA PERSERO DSP JEMBER.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapang) ini dilaksanakan PT. Pertamina Persero DSP Jember yang berada di Jalan Kenanga no 86 Jember. Telp (0331) 489385, 487456, FAX 0331-489385, Website : www.Pertamina.co.id

1.3.2 Jadwal Kerja

Kerja praktek ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2014 sampai 30 April 2014 dengan jadwal kegiatan antara hari senin sampai sabtu mulai jam 07.00 WIB sampai 16.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang diterapkan pada Praktek Kerja Lapang di Kantor PT. Pertamina Persero DSP Jember adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode yang dilaksanakan dengan melakukan pencatatan dan pengamatan secara langsung pada objek yang terlibat pada bagian IT development di PT. Pertamina DSP Jember. Dari hasil kegiatan ini penulis harus mengumpulkan data yang akurat agar kita dapat menganalisa dengan benar.

2. Metode Interview

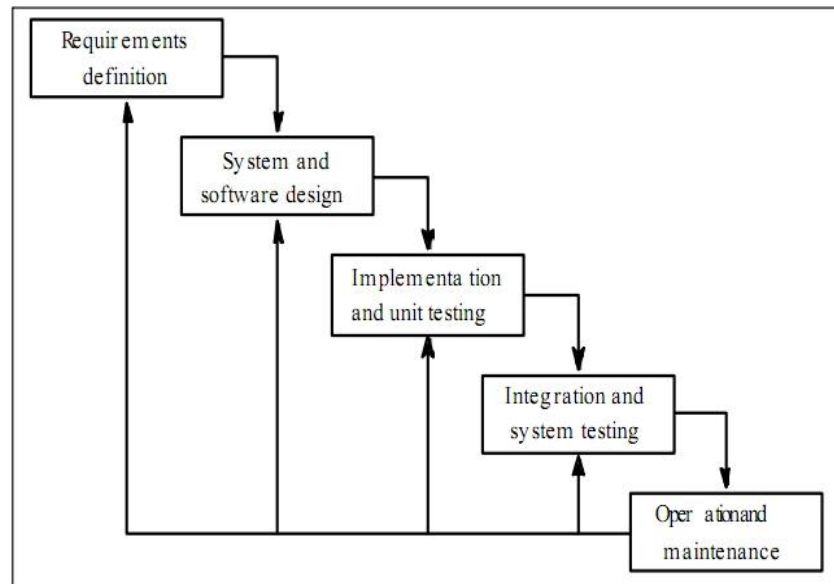
Wawancara adalah menanyakan langsung data dan informasi kepada pihak yang bersangkutan sebagai masukan bagi penulis. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada pimpinan PT. Pertamina Persero DSP Jember tentang informasi secara keseluruhan.

3. Metode Studi Literatur

Mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang terkait dengan judul yang diangkat sebagai judul laporan PKL dan nantinya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan laporan.

4. Metode Pengembangan Sistem

Model adalah sebuah metode pengembangan software yang bersifat sekuensial dan terdiri dari 5 tahap yang saling terkait dan mempengaruhi seperti terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Metode *Waterfall*

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap dalam metode Waterfall menurut Sommerville (2003).

1) Analisa kebutuhan.

Dalam tahapan ini penulis menganalisis data – data dan sistem yang sudah ada pada bagian IT development di PT. Pertamina Persero DSP Jember dengan cara mengumpulkan data – data yang berkaitan dengan sistem tersebut. Pada tahap ini penulis tidak melakukan analisa kebutuhan karena penulis hanya melakukan tahap penulisan kode program dan pengujian sistem.

2) Desain sistem.

Desain sistem merupakan tahap penyusunan proses, data, aliran proses dan hubungan antar data yang paling optimal untuk menjalankan proses bisnis dan memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan hasil analisa kebutuhan. Dokumentasi yang dihasilkan dari tahap desain sistem ini antara lain : Use Case

Diagram semi kompuerisasi, Use Case Diagram komputerisasi, ActivityDiagram, Statechart Diagram, Sequence Diagram dan Class Diagram. Pada tahap ini penulis tidak melakukan analisa kebutuhan karena penulis hanya melakukan tahap penulisan kode program dan pengujian sistem.

3) Penulisan kode program

Merupakan tahap penerjemahan desain sistem yang telah dibuat ke dalam bentuk perintah-perintah yang dimengerti komputer dengan mempergunakan bahasa pemrograman java dan database tertentu di atas platform yang menjadi standar perusahaan.

4) Pengujian program.

Pengujian software dilakukan untuk memastikan bahwa software yang dibuat telah sesuai dengan desainnya dan semua fungsi dapat dipergunakan dengan baik tanpa ada kesalahan. Pengujian software biasanya dilakukan dalam 2 atau 3 tahap yang saling independen, yaitu : pengujian oleh internal tim pengembang, pengujian oleh pengguna di perusahaan.

5) Penerapan program.

Penerapan program merupakan tahap dimana tim pengembang menerapkan / meng-install software yang telah selesai dibuat dan diuji ke dalam lingkungan Teknologi Informasi perusahaan dan memberikan pelatihan kepada pengguna di perusahaan.